

**Pedoman Wawancara Guru PAI Kelas 5**  
**“Analisis Inovasi Media Pembelajaran Guru Pai Di Sd Kabupaten Sidoarjo”**

**Identitas Informan:**

- Nama : M. RA
- Jabatan : Guru PAI Kelas 5 Umar Bin Khattab
- Pendidikan : S1

**1. Apa yang Bapak/Ibu pahami mengenai inovasi media pembelajaran? Jelaskan!**

Jawaban:

Dilihat dari substansi ke media Kita berusaha kalau di media pembelajaran itu menunjang supaya anak-anak itu bisa memahami suatu materi jadi ketika di teori kita start kita pasti jalan ke media dan setiap bab itu pasti kita tunjang dengan media satu kali pertemuan minimal diantara 6 mata pelajaran ismuba setiap bab itu mesti saya salah pilih salah satu untuk ditampilkan media entah itu melihat film, media yang melatih auditori seperti menghafal surat menggunakan audio visual sekiranya siswa itu bisa mendengarkan terlebih dahulu sebelum menghafalkan atau hanya sekedar membuat media bersama jadi di situ anak-anak terlibat misalkan dalam pembelajaran bahasa Arab menyambung kata kemudian membuat kalimat sederhana itu anak-anak biasanya ikut membuat medianya sendiri, jadi bukan hanya guru yang aktif tetapi anak-anak juga aktif.

Dari segi teori kurang terlalu paham karena memang basic saya sebenarnya bukan di pendidikan aslinya di Ushuluddin karena memang dipaksa untuk aktif ke anak-anak mau nggak mau saya harus memahami bahwa setiap pembelajaran itu ditunjang dengan media apapun itu

**PEMBENARAN PARAGRAF**

Berdasarkan hasil wawancara, informan menyampaikan bahwa dalam proses pembelajaran, substansi materi selalu dikaitkan dengan penggunaan media pembelajaran. Tujuan utama dari penggunaan media tersebut adalah untuk menunjang pemahaman peserta didik terhadap materi yang disampaikan. Informan menjelaskan bahwa setiap kali memulai penyampaian teori, langkah selanjutnya adalah mengintegrasikan media pembelajaran yang relevan. Dalam setiap bab pembelajaran, minimal terdapat satu kali penggunaan media, khususnya dalam enam mata pelajaran ISMUBA. Pemilihan media dilakukan secara selektif, disesuaikan dengan karakteristik materi dan kebutuhan siswa.

Adapun jenis media yang digunakan cukup beragam, antara lain berupa pemutaran film, media audio visual untuk melatih kemampuan auditori siswa, seperti dalam kegiatan menghafal surat dengan bantuan audio terlebih dahulu sebelum siswa diminta untuk menghafalkannya secara mandiri. Selain itu, terdapat pula kegiatan pembuatan media secara kolaboratif antara guru dan siswa. Misalnya, dalam pembelajaran Bahasa Arab, siswa diajak untuk menyusun kata-kata dan merangkai kalimat sederhana, bahkan turut serta dalam proses pembuatan media itu sendiri. Hal ini menunjukkan bahwa peran aktif tidak hanya datang dari guru, tetapi juga melibatkan partisipasi siswa secara langsung, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih interaktif dan bermakna.

Meskipun secara teoretis informan mengakui bahwa pemahamannya masih terbatas karena latar belakang keilmuan bukan dari bidang pendidikan melainkan dari Ushuluddin, namun dorongan untuk aktif dalam pembelajaran membuatnya menyadari pentingnya penggunaan media dalam setiap kegiatan belajar mengajar. Dengan demikian, meskipun tidak berasal dari bidang pendidikan secara formal, informan tetap berupaya memahami dan menerapkan strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa, terutama dalam hal penggunaan media sebagai penunjang keberhasilan pembelajaran.

2. Menurut Bapak/Ibu, seberapa penting peran inovasi media dalam proses pembelajaran PAI, mengingat sekarang berada di era digital?

Jawaban:

Penting karena menunjang keaktifan anak-anak, Saya sempat kepikiran Gimana kalau anak-anak ini satu hari dari setiap hari bersekolah bawa gadget masing-masing dan saya share media online untuk melatih anak-anak tapi sementara Saya ragu karena masih SD, karena di sini ada lab komputer saya maksimalkan laptop tersebut untuk melihat film cerita nabi, praktek desain dll, jadi satu tidak langsung di kelas karena poin pertama kurang kesiapan LCD yang ada yang kedua terkait media kita gabungkan dengan kelas 5 abu bakar jadi tidak sendiri-sendiri karena beban yang ditanggung satu guru seperti menanggung 4 ibaratnya seperti itu

#### **PEMBENARAN PARAGRAF**

Informan menyampaikan bahwa penggunaan media pembelajaran dipandang penting karena mampu menunjang keaktifan peserta didik dalam proses belajar. Ia sempat mempertimbangkan ide untuk memberikan pengalaman belajar berbasis digital dengan meminta siswa membawa gadget pribadi ke sekolah setiap hari, sehingga media pembelajaran dapat dibagikan secara daring. Namun, gagasan tersebut belum dapat diterapkan karena mempertimbangkan usia siswa yang masih berada di jenjang sekolah dasar, yang dinilai belum siap sepenuhnya untuk penggunaan perangkat digital secara mandiri dan berkelanjutan.

Sebagai alternatif, informan memanfaatkan fasilitas yang tersedia di sekolah, seperti laboratorium komputer. Laptop yang ada di lab digunakan secara optimal untuk berbagai aktivitas pembelajaran, seperti menonton film tentang kisah para nabi serta praktik desain sederhana. Penggunaan media ini tidak selalu dilakukan di dalam kelas, mengingat adanya keterbatasan sarana seperti LCD proyektor yang belum memadai di setiap ruang kelas.

Selain itu, dalam praktiknya, pembelajaran berbasis media sering dilakukan secara kolaboratif dengan kelas lain. Sebagai contoh, kelas V ABU digabungkan dengan kelas V UMAR Abu Bakar dalam sesi penggunaan media, agar pelaksanaan pembelajaran lebih efektif dan efisien. Hal ini juga mempertimbangkan beban kerja guru yang cukup besar, mengingat satu guru harus menangani beberapa mata pelajaran sekaligus. Dengan demikian, penggabungan kelas menjadi salah satu solusi strategis dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis media di sekolah.

### 3. Apa saja media pembelajaran inovatif yang telah digunakan Bapak/Ibu dalam pembelajaran PAI? Jelaskan !

#### Jawaban:

Contohnya misalkan menjelaskan hari kiamat metode seperti tata surya yang kecil bola-bola ditetes seperti yang diputar kertas kecil-kecil yang menempel perumpamaan bumi dan gunung-gunung lainnya, mengetahui kecepatan bumi dan mengibaratkan kecepatan secepat itu selanjutnya berhenti, 2. Untuk bahasa Arab saya sudah dua kali menerapkan media pembelajaran bergambar jadi ketika modul-modul lain literasinya banyak sedangkan kalau saya di bahasa Arab. Lebih banyak di visualnya seperti bab mengenal adaul jism gambarkan langsung anggota tubuh dengan menggunakan tanah kemudian anak-anak menulis sendiri dan menerjemahkan sendiri yang pada dasarnya modul ajar itu kosong, media terbaru yang sudah digunakan membuat visual gambar dimodulnya untuk bahasa Arab seperti bahasa arabnya alfili almakani dengan gambar, Di modul halaman-halaman sama seperti itu, dengan cara itu mereka langsung berinteraksi, jadi media pembelajaran pecahannya saya terapkan di non modul tetapi langsung saya masukkan ke modul karena memang tidak dapat LKS jadi kita buat materi sendiri dengan print sendiri, Untuk PAI selain hari kiamat sendiri misalnya ibadah Syariah yang praktek kita ajak praktek kita lihat video bagaimana menata soft salat yang baik kita tampilkan melalui video visualnya, di SD mica sekarang tahap proses pembuatan video itu supaya bisa dipakai untuk semua kelas sementara ini kita menggunakan video yang dari non MICA, untuk quiziz itu digunakan sebelum sas biasanya 6 bulan sekali kita menggunakan itu pun tidak siap online tapi pakai print out pernah masih terbatas untuk mengakses digitalnya terhubung karena sekolah tersebut tidak memperbolehkan siswa menggunakan HP.

#### PEMBENARAN PARAGRAF

Dalam penerapannya, guru berupaya menghadirkan media pembelajaran yang konkret dan kontekstual sesuai dengan materi yang diajarkan. Misalnya, dalam menjelaskan konsep

Hari Kiamat pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, guru menggunakan media sederhana berupa model tata surya mini yang terdiri atas bola-bola kecil yang ditempelkan pada potongan kertas. Media ini diputar untuk menggambarkan pergerakan benda-benda langit seperti bumi dan gunung-gunung. Melalui pendekatan ini, siswa diajak untuk memahami kecepatan rotasi bumi dan membayangkan bagaimana peristiwa kiamat akan menghentikan seluruh pergerakan tersebut secara tiba-tiba, sebagai bentuk penguatan pemahaman terhadap materi eskatologi dalam Islam.

Sementara itu, pada mata pelajaran Bahasa Arab, guru telah dua kali menggunakan media pembelajaran bergambar sebagai bentuk inovasi visual. Dalam modul-modul Bahasa Arab yang disusun secara mandiri, guru lebih menekankan aspek visual dibandingkan teks literasi panjang, mengingat karakteristik siswa yang lebih mudah memahami melalui gambar. Sebagai contoh, dalam bab “Ma’rifatu Adātil Jism” (mengetahui anggota tubuh), guru menggambarkan bagian tubuh manusia menggunakan media dari tanah liat, kemudian siswa diminta menulis nama-nama bagian tubuh dalam Bahasa Arab dan menerjemahkannya secara mandiri. Modul ajar yang digunakan tidak bersifat tetap, melainkan fleksibel dan dibuat secara kontekstual karena tidak tersedia Lembar Kerja Siswa (LKS) dari sekolah. Oleh karena itu, guru mencetak sendiri materi pembelajaran yang telah disesuaikan dengan kebutuhan kelas.

Inovasi terbaru dalam pembelajaran Bahasa Arab adalah penyisipan gambar visual langsung dalam modul ajar. Misalnya, dalam topik “Al-Āf’īl al-Makāniyyah” (kata kerja tempat), guru menyisipkan ilustrasi gambar yang relevan dalam halaman modul, sehingga siswa dapat langsung berinteraksi dan memahami konteks kalimat melalui visualisasi. Strategi ini terbukti meningkatkan keterlibatan dan pemahaman siswa terhadap materi Bahasa Arab yang abstrak.

Pada mata pelajaran PAI lainnya, seperti praktik ibadah syaria, guru menggunakan pendekatan visual dengan menampilkan video tata cara shalat berjamaah, termasuk cara menyusun shaf yang baik. Saat ini, SD MICA sedang dalam proses memproduksi video pembelajaran internal agar dapat digunakan di seluruh kelas. Sementara itu, penggunaan video pembelajaran masih mengandalkan sumber eksternal (non-MICA).

Untuk evaluasi pembelajaran, guru pernah menggunakan platform *Quizizz*, meskipun penggunaannya masih terbatas. Biasanya, kegiatan ini dilakukan setiap enam bulan sekali dan tidak secara daring, melainkan melalui hasil cetak (*print out*), mengingat sekolah tidak memperbolehkan siswa membawa atau menggunakan gawai pribadi. Kendala ini menyebabkan integrasi media digital belum dapat diterapkan secara optimal, meskipun antusiasme untuk berinovasi tetap ada.

4. Apa saja langkah-langkah Bapak/Ibu dalam merencanakan dan membuat media pembelajaran inovatif untuk pembelajaran PAI? Jelaskan!

Jawaban:

Tahap pertama melihat babnya memungkinkan nggak untuk menggunakan media pembelajaran yang kita mau baik itu medianya kita masukkan di modul atau non modul atau mau bisa dibuat praktek proyek produk itu nanti kan kita analisis memungkinkan nggak ada biasanya memang bab-bab yang itu kita nggak bisa langsung hadiahnya terpikir kan misalnya perbuatan zalim buat media ya kita kesusahan kecuali nanti kita kuis lagi atau video. Kita juga diskusi dengan guru-guru lain yang sama kelasnya jadi kita usahakan ketika membuat media itu sama dengan kelas lain menghindari kesenjangan materi yang kita takutkan satu anak-anak di sini kita ajar dirasain tidak diajar.

#### **PEMBENARAN PARAGRAF**

Dalam perencanaan pembelajaran, guru terlebih dahulu melakukan analisis terhadap setiap bab materi untuk menentukan kemungkinan penggunaan media pembelajaran yang sesuai. Analisis ini meliputi pertimbangan apakah materi dapat didukung dengan media tertentu yang dimasukkan ke dalam modul, dilakukan di luar modul, atau bahkan dikembangkan dalam bentuk proyek praktikum atau produk. Tidak semua bab memungkinkan untuk langsung dikaitkan dengan media pembelajaran secara konkret. Sebagai contoh, materi tentang perbuatan zalim dinilai cukup abstrak, sehingga sulit dikonversi menjadi media visual atau praktik langsung. Dalam kasus seperti ini, alternatif yang digunakan adalah penyampaian melalui kuis atau pemutaran video sebagai bentuk penguatan konsep.

Guru juga menekankan pentingnya kolaborasi antarguru, khususnya yang mengajar di jenjang kelas yang sama. Diskusi bersama dilakukan untuk menyamakan strategi penyusunan dan penggunaan media pembelajaran. Hal ini bertujuan untuk menghindari kesenjangan materi antarkelas, sehingga tidak terjadi ketimpangan pengalaman belajar antar siswa. Guru khawatir apabila tidak ada keseragaman dalam penyampaian materi, akan muncul anggapan dari siswa bahwa mereka tidak mendapatkan pembelajaran yang setara dengan kelas lainnya. Oleh karena itu, upaya penyelarasan media pembelajaran menjadi bagian penting dari proses perencanaan dan implementasi pembelajaran di sekolah.

5. Bagaimana cara Bapak/Ibu menyesuaikan media pembelajaran supaya sesuai dengan kebutuhan dan karakter siswa di kelas? Jelaskan!

Jawaban:

Di sekolah sini banyak anak ABK berbagai diagnosis dari dokter dan dipaksa untuk inklusif dan kita tidak bisa memaksakan media pembelajaran maksimal semuanya minimal teman-teman yang reguler dan penyandang non disabilitas itu maksimal tapi selama ini yang saya amati betul dan saya terapkan betul mengaji dengan menggunakan metode tajdid

selain pembelajaran Alquran hadis kita ada satu jam lagi di situ tanggal 8 supaya anak-anak lancar teks ditepuk itu beberapa anak keberadaan khusus bisa karena memang media yang digunakan membantu siswa ABK dalam mengaji, kalau di ngaji ada buku ngaji tilawati untuk yang anak BK kita tersendiri kita khususkan seperti penulisan huruf yang dibesarkan untuk melatih fokus yang mereka, nggak bisa dipaksakan semua anak harus bisa karena anak-anak itu ada berbeda-beda yang auditori kuat visualnya kuat motorik kuat adakalanya diajak melihat film ada yang fokus dan tidak ada yang diajak mendengarkan ada yg fokus ada yang tidak ada yang diajak keluar ada yang fokus ada yang tidak wajarlah dalam pembelajaran. Makanya saya selalu imbangkan ada materi yang menggunakan visual ada materi yang menggunakan audio visual ada yang menggunakan materi auditori atau motorik

## **PEMBENARAN PARAGRAF**

Guru menyampaikan bahwa di sekolah tempatnya mengajar terdapat cukup banyak peserta didik berkebutuhan khusus (ABK) dengan berbagai diagnosis medis. Sekolah menganut prinsip inklusif, sehingga siswa ABK belajar bersama dengan siswa reguler dalam satu kelas. Hal ini membawa tantangan tersendiri dalam merancang media pembelajaran. Guru menyadari bahwa tidak semua media pembelajaran dapat dimaksimalkan secara merata untuk semua siswa. Oleh karena itu, strategi yang diambil adalah mengupayakan agar minimal siswa reguler dan non-disabilitas dapat menerima materi dengan optimal, tanpa mengabaikan kebutuhan siswa ABK.

Dalam praktiknya, guru telah mengamati secara saksama bahwa metode *Tajdīd* dalam pembelajaran Al-Qur'an dan Hadis sangat membantu siswa ABK dalam proses mengaji. Selain sesi pembelajaran Al-Qur'an dan Hadis reguler, terdapat satu jam tambahan pada hari tertentu (tanggal 8 setiap bulan) yang difokuskan untuk melatih kelancaran membaca Al-Qur'an dengan teknik-teknik khusus, seperti penekanan pada ritme atau penepukan bunyi (teks ditepuk). Metode ini terbukti cukup efektif bagi beberapa siswa ABK karena mampu menjangkau kemampuan auditori dan ritmis mereka.

Guru juga menggunakan buku Tilawati sebagai media bantu khusus untuk siswa ABK. Penyesuaian dilakukan pada tampilan buku, seperti membesarkan ukuran huruf untuk membantu siswa melatih fokus dan mengenali huruf hijaiyah dengan lebih mudah. Guru menekankan bahwa tidak semua siswa harus dipaksakan mencapai standar yang sama, karena setiap anak memiliki karakteristik pembelajaran yang berbeda-beda. Ada siswa yang lebih kuat dalam aspek auditori, ada pula yang lebih responsif secara visual atau motorik.

Dengan mempertimbangkan keberagaman ini, guru selalu berupaya mengimbangi metode pembelajaran dengan pendekatan yang bervariasi. Materi pembelajaran dikembangkan dalam bentuk visual, audio-visual, auditori murni, hingga aktivitas motorik, agar setiap siswa — baik reguler maupun ABK — mendapatkan kesempatan belajar yang sesuai

dengan gaya belajarnya masing-masing. Pendekatan ini menjadi bagian dari strategi inklusif yang fleksibel dan adaptif terhadap kondisi peserta didik.

6. Apa saja strategi yang Bapak/Ibu terapkan untuk memastikan siswa terlibat aktif dalam pembelajaran menggunakan media inovasi di PAI?

Jawaban:

Yang jelas interaksi dengan anak-anak kita jaga, membuat perkelompok terus kita tugaskan salah satu antara mereka yang secara kepercayaan diri kuat untuk memimpin kelompok itu sehingga nanti dia bisa mengarahkan teman-temannya itu untuk aktif dalam pembelajaran kalau bahasa kerennya itu mendelegasikan kekuasaan kita kepada ketua kelompok jadi kita tidak usah teriak-teriak supaya anak-anak itu bisa terlibat tapi hanya perlu ketua kelompoknya saja yang perlu di ajak, Setiap bulan tempat duduknya diganti agar tidak bosan di kelas ada kalanya duduk berkelompok ada kalanya berjajar dan lain sebagainya ini mempengaruhi mereka juga guru membiarkan tidak mengatur tempat duduk jadi setiap hari bisa duduk di mana saja mereka mau selama mereka datangnya lebih awal

#### **PEMBENARAN PARAGRAF**

Guru menekankan pentingnya menjaga interaksi yang positif dengan peserta didik sebagai bagian dari strategi pembelajaran yang efektif. Salah satu pendekatan yang diterapkan adalah membentuk kelompok-kelompok kecil dalam kegiatan belajar. Dalam setiap kelompok, guru menunjuk salah satu siswa yang memiliki tingkat kepercayaan diri tinggi untuk menjadi pemimpin kelompok. Strategi ini bertujuan agar siswa tersebut mampu mengarahkan dan memotivasi anggota kelompok lainnya untuk aktif dalam proses pembelajaran. Secara tidak langsung, guru mendelegasikan peran kepemimpinan kepada ketua kelompok, sehingga keterlibatan siswa dapat terbangun melalui mekanisme internal kelompok tanpa guru harus terus-menerus memberikan instruksi secara langsung.

Selain itu, guru juga menerapkan variasi dalam pengaturan tempat duduk guna menghindari kejenuhan siswa di dalam kelas. Setiap bulan, posisi tempat duduk diubah—baik dengan pola berkelompok, berjajar, maupun bentuk lainnya—yang disesuaikan dengan kebutuhan pembelajaran. Dalam beberapa kesempatan, guru memberikan kebebasan kepada siswa untuk memilih tempat duduk mereka sendiri, selama kedatangan mereka tidak terlambat. Fleksibilitas ini dinilai dapat meningkatkan kenyamanan belajar dan memberi ruang bagi siswa untuk merasa lebih mandiri dalam menentukan posisi belajar yang paling sesuai dengan gaya belajar mereka. Variasi dan kebebasan dalam pengaturan kelas ini juga turut memengaruhi dinamika belajar yang lebih hidup dan adaptif.

7. Bagaimana cara Bapak/Ibu mengevaluasi efektivitas media pembelajaran inovasi yang telah digunakan dalam pembelajaran PAI? Jelaskan!

### Jawaban:

Tentunya kita ada KKG jenjang KKG jenjang itu pertemuan guru perjenjang setiap hari Senin setelah pulang sekolah guru kelas 5 kumpul evaluasi untuk membahas evaluasi mereka berhasil kalau tidak berhasil kelemahannya seperti apa kita perbaiki lagi atau kita mencari solusi lain tapi selama ini Alhamdulillah tidak ada kegagalan yang mayor pasti besaran-besaran minor saja tidak sampai besar terus medianya berdampak karena yang kita jaga komunikasi perguru agar media bisa berjalan dengan baik. Untuk hasil di anaknya sangatlah bagus, untuk gen alpha sendiri kalau diajak membaca tidak akan fokus tetapi lebih ke bercerita dengan visual-visual, Karena rata-rata gen alpha malas membaca kecuali kalau memang orang tuanya membiasakan mereka membaca di rumah jadi meskipun di modulnya sudah ada mereka masih tanya Dan ketika mereka tanya guru tidak pernah menolak pertanyaan anak-anak pendidikan itu tidak menghalangi anak-anak itu tidak bertanya jadi semakin anak anak bertanya itu guru suka meskipun di modul ada jadi meskipun pertanyaan tersebut bisa dijawab pada saat mereka membaca supaya mereka itu puas bahwa pendidikan itu harus bertanya Misalnya mereka mau bertanya tetapi kita menolak itu akan membuat down siswa dan tidak akan mau berinteraksi dengan guru

### PEMBENARAN PARAGRAF

Di lingkungan sekolah, guru mengikuti forum *Kelompok Kerja Guru (KKG)* jenjang sebagai bagian dari upaya peningkatan mutu pembelajaran. KKG jenjang merupakan pertemuan rutin yang dilaksanakan setiap hari Senin setelah jam pelajaran berakhir. Dalam forum ini, guru-guru yang mengajar pada jenjang kelas yang sama, misalnya kelas V, berkumpul untuk melakukan evaluasi pembelajaran. Evaluasi dilakukan guna meninjau apakah metode, materi, dan media pembelajaran yang digunakan telah berjalan secara efektif. Jika ditemukan kekurangan atau hambatan, guru bersama-sama mencari solusi untuk perbaikan di pertemuan berikutnya. Selama ini, tidak ditemukan kendala mayor dalam pelaksanaan pembelajaran, hanya kendala minor yang bersifat teknis dan dapat segera diatasi. Salah satu faktor yang mendukung keberhasilan tersebut adalah komunikasi antarguru yang terjaga dengan baik, sehingga pelaksanaan media pembelajaran dapat berjalan dengan lancar dan berdampak positif bagi siswa.

Dari sisi hasil belajar siswa, guru menilai bahwa penerapan media pembelajaran memberikan dampak yang signifikan, terutama dalam menghadapi karakteristik generasi Alpha. Siswa pada generasi ini cenderung kurang fokus saat diminta membaca teks panjang, namun akan lebih antusias dan terlibat apabila pembelajaran disampaikan melalui media visual dan narasi cerita. Meskipun modul ajar telah disediakan dan memuat materi secara lengkap, siswa sering kali tetap bertanya kepada guru mengenai isi modul. Dalam hal ini, guru tidak pernah menolak pertanyaan dari siswa, karena meyakini bahwa proses pendidikan yang baik adalah yang mendorong dan memfasilitasi rasa ingin tahu anak.

Guru berpendapat bahwa pendidikan tidak boleh membatasi siswa untuk bertanya. Sebaliknya, pertanyaan dari siswa merupakan indikator keterlibatan dan keaktifan mereka dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, meskipun informasi yang ditanyakan tersedia

dalam modul, guru tetap memberikan respon positif terhadap pertanyaan tersebut. Hal ini dilakukan untuk menjaga semangat belajar siswa, karena apabila pertanyaan mereka ditolak, siswa bisa merasa kecewa dan enggan untuk berinteraksi dengan guru di masa depan.

8. Bagaimana respon siswa terhadap media pembelajaran inovatif yang Bapak/Ibu gunakan selama pembelajaran berlangsung selama ini? Jelaskan!

Jawaban:

Siswa aktif dan hanya sebagian potongan siswa yang memang malas 1 dari 28 siswa 1 dan 2 ada mengerjakan malas media malas praktek malas

#### **PEMBENARAN PARAGRAF**

Secara umum, tingkat keaktifan siswa dalam proses pembelajaran tergolong tinggi. Mayoritas siswa menunjukkan partisipasi yang aktif baik dalam kegiatan diskusi, praktik, maupun saat penggunaan media pembelajaran. Dari total 28 siswa di kelas, hanya satu hingga dua siswa yang cenderung kurang antusias, baik dalam hal mengerjakan tugas, mengikuti praktik, maupun merespons penggunaan media pembelajaran. Namun demikian, kondisi tersebut masih dalam batas wajar dan tidak berdampak signifikan terhadap dinamika pembelajaran secara keseluruhan. Guru tetap melakukan pendekatan individual untuk mendorong motivasi belajar siswa yang kurang aktif tersebut, agar mereka dapat berprogres sesuai dengan kemampuannya masing-masing.

9. Apakah penggunaan media pembelajaran inovatif berpengaruh terhadap ketercapaian tujuan pembelajaran PAI? Jelaskan !

Jawaban:

Sangat berpengaruh sekali bisa sampai lihat berpengaruh antara STS 3p STS mengerjakan soal. Formatif dan sas itu mengerjakan, sedangkan kalau STS itu membuat produk proyek praktek intinya yang berhubungan dengan media nilainya anak-anak masih tinggi kalau diajak 3P jadi mereka kalau diajak berteori agak kurang paham tapi kalau dipraktekkan dalam hal apapun itu lebih tertarik daripada diajak berteori saja penggunaan media.

#### **PEMBENARAN PARAGRAF**

Penggunaan media pembelajaran terbukti memiliki pengaruh yang sangat signifikan terhadap hasil belajar siswa, khususnya dalam pendekatan pembelajaran berbasis proyek dan praktik. Hal ini terlihat dari perbandingan antara nilai siswa pada tugas-tugas berbasis teori (3P: pengetahuan, pemahaman, dan penalaran) dengan tugas berbasis proyek atau praktik, seperti dalam penilaian STS (Studi Tuntas Siswa). Pada kegiatan STS yang menuntut siswa menghasilkan produk, melaksanakan proyek, atau melakukan praktik

langsung yang berkaitan dengan materi pembelajaran, nilai yang diperoleh siswa cenderung lebih tinggi.

Sebaliknya, ketika siswa diajak untuk mengerjakan soal-soal teori atau berfokus pada penalaran abstrak tanpa dukungan media atau praktik, pemahaman mereka terlihat kurang optimal. Siswa lebih mudah menyerap materi apabila diajak untuk melakukan praktik secara langsung, didukung dengan media pembelajaran yang konkret. Kondisi ini menunjukkan bahwa karakteristik belajar siswa saat ini lebih responsif terhadap pendekatan visual dan praktik langsung dibandingkan pendekatan yang bersifat teoritis semata.

10. Apa saja tantangan yang Bapak/Ibu hadapi dalam mengembangkan dan mengimplementasikan media pembelajaran inovatif, serta bagaimana solusi yang Bapak/Ibu lakukan untuk mengatasinya? Jelaskan!

Jawaban:

Tantangannya ada internal dan eksternal

External itu kita dipengaruhi sama misalkan guru pasti memiliki kesibukan masing-masing selain menjadi guru itu sudah pasti dan tidak ada kemungkinan guru yang full time karena mohon maaf 1. kesejahteraan terbatas kalau sampai tanya guru-guru lain segitu tapi alhamdulillah di SD mica lebih tinggi

2. Waktu kita di sekolahnya 8 jam dan itu pun masih diminta di rumah fokus untuk membuat media anak-anak jadi kadang waktu kita terbatas belum lagi kemudian misalkan kebijakan dari pemerintah yang mempengaruhi itu pasti ada pengaruh sedikit

3. Orang tua siswa yang tidak aktif komunikasi di grup WA atau jipri misalkan anak-anak kita ajak membuat media pembelajaran kita ajak membuat produk praktek kita akan mengkomunikasikan ke orang tua di hari mesti ada orang tua yang komplain tidak membawa ini dan membawa ini padahal kita sudah menghubungi mereka dan kita sudah mengingatkan mereka

4. Administrasi selain membuat media pembelajaran

5. Kegiatan sekolah selain kegiatan kelas jadi SD mica kegiatan yang sifatnya itu melibatkan banyak orang pasti banyak sekali mulai dari terrayol face perayaan milad hari besar Islam dan itu sudah menguras dan kadang belum sempat membuat media sudah harus fokus di kegiatan sekolah

Faktor internal yang menghambat biasanya media yang ingin digunakan memang terbatas proyektor LCD kemudian komputer di lab kurang komputer akses internet untuk guru wi-fi-nya pun lemot kadang cepat tidak menentu pinter-pinternya guru mengelola supaya pembelajaran berjalan lancar

Untuk solusinya guru mohon dilengkapi kalau fasilitas itu lengkap ada proyek atau smart TV dan lain2 agar pembelajarn lancar harus ditunjang

## **PEMBENARAN PARAGRAF**

### **Tantangan dalam Penerapan Media Pembelajaran**

#### **A. Tantangan Eksternal**

##### **1.Keterbatasan waktu guru**

- Guru tidak sepenuhnya memiliki waktu luang karena selain mengajar, banyak yang memiliki kesibukan lain.
- Waktu di sekolah mencapai  $\pm 8$  jam/hari, dan di luar itu masih dituntut membuat media pembelajaran di rumah.

##### **2.Kesejahteraan guru**

- Kesejahteraan guru di beberapa sekolah masih rendah, sehingga memengaruhi semangat dan fokus dalam membuat media.
- Meskipun di SD MICA kesejahteraan lebih baik, tantangan ini masih menjadi gambaran umum.

##### **3.Kebijakan dari pemerintah**

- Adanya kebijakan pendidikan dari pemerintah pusat yang terkadang mengubah arah fokus pembelajaran sehingga berdampak pada strategi penyusunan media.

##### **4.Kurangnya keterlibatan orang tua**

- Tidak semua orang tua siswa aktif dalam komunikasi melalui grup WhatsApp atau pesan pribadi.
- Akibatnya, saat siswa diminta membawa bahan/media untuk proyek, ada yang tidak siap meskipun sudah diingatkan.

##### **5.Beban administrasi guru**

- Selain membuat media pembelajaran, guru juga dibebani tugas administratif yang memakan waktu dan energi.

##### **6.Kegiatan sekolah yang padat**

- SD MICA memiliki banyak kegiatan besar seperti perayaan Milad, hari besar Islam, dan kegiatan lain yang menyita fokus dan tenaga guru, sehingga media pembelajaran sering kali terabaikan.

#### **B. Tantangan Internal**

##### **1.Keterbatasan fasilitas teknologi**

- Jumlah proyektor/LCD masih terbatas.
- Komputer di laboratorium tidak mencukupi kebutuhan seluruh siswa.
- Akses internet kurang stabil; jaringan Wi-Fi sering lambat atau tidak menentu.

## **2.Kreativitas guru terganggu oleh minimnya sarana**

- Meskipun guru memiliki ide atau konsep media pembelajaran, keterbatasan sarana menghambat realisasi ide tersebut.

### **C. Solusi yang Diharapkan**

#### **1.Peningkatan fasilitas pembelajaran**

- Pengadaan proyektor tambahan, smart TV, dan sarana digital lain.
- Perbaikan jaringan internet sekolah.

#### **2.Manajemen waktu dan beban kerja**

- Penjadwalan ulang kegiatan sekolah agar tidak terlalu padat.
- Pembagian tugas yang proporsional antara guru kelas dan panitia kegiatan.

**11. Apa saja Pelatihan atau workshop yang pernah Bapak/Ibu ikuti terkait dengan pengembangan media pembelajaran inovatif? Jelaskan!**

**Jawaban:**

Tidak ada pengikutan pelatihan atau workshop murni dari pengalaman dan kehidupan guru yang memang anaknya seorang guru di situ beliau banyak belajar dari situ, sma belajar desain,video dan grafis mengembangkan secara otodidak dan benar2 memaksimalkan chatgpt sebagai konsultan untuk menentukan media dan cara penggunaannya. Workshop tentang pengembangan sekolah ramah lingkungan sirkulasur jarang inovasi media

### **PEMBENARAN PARAGRAF**

Dalam proses pengembangan media pembelajaran, guru tidak mengikuti pelatihan atau workshop formal terkait inovasi media. Kemampuan yang dimiliki diperoleh secara otodidak melalui pengalaman pribadi dan lingkungan keluarga, mengingat orang tua guru tersebut juga berprofesi sebagai pendidik. Hal ini memberikan pengaruh besar terhadap pemahaman dan ketertarikan dalam dunia pendidikan, termasuk dalam aspek pengembangan media pembelajaran.

Guru secara mandiri mempelajari keterampilan desain grafis, pengeditan video, serta teknik penyampaian visual lainnya. Dalam proses eksplorasi dan pengembangan ide, guru memaksimalkan penggunaan teknologi berbasis kecerdasan buatan, seperti ChatGPT, sebagai konsultan digital untuk membantu merancang media dan menentukan strategi penggunaannya secara tepat sesuai dengan kebutuhan siswa.

Sementara itu, workshop yang tersedia di sekolah sebagian besar berfokus pada pengembangan program sekolah ramah lingkungan dan sistem sirkulasi pembelajaran, namun masih jarang menyentuh inovasi media pembelajaran secara khusus. Oleh karena

itu, guru merasa perlu untuk secara proaktif mencari dan mengembangkan kompetensi secara mandiri agar mampu menghadirkan media pembelajaran yang relevan dan menarik bagi siswa.

## **12. Dampak positif negatif**

Kita sampai punya recycle bagus dampak penggunaan paper jadi fasilitas printer itu kan tidak selamanya bekerja dengan baik maksimal artinya ada kendala kalau kita menggunakan papernya efeknya di waktu membuang banyak di modul kita membuat sebagai media online selesai gabung sebarluaskan, Kalau paper dibagikan kepada anak-anak waktu untuk ngeprint membuang waktu kertas yang salah print karena alat berdampak membuat sampah, Kalau paper capek karena harus membuat modul setiap bulan. Plusnya tidak ada kecuali anak-anak mempunyai modul sendiri-sendiri

Kalau media ke anak-anak tentu pembelajaran lebih aktif berbeda terbalik agar tidak menggunakan media anak-anak akan malas apalagi menginjak agar-agar semester seperti sekarang libur kalau nggak kita alihkan ke media mereka akan bosan, Dulu ada mahasiswa Unesa S2 teknologi pendidikan yang juga membuat media untuk anak-anak ya anak-anak antusias posisinya online Quizizz tampilannya bagus tapi kurang disempurnakan lagi itu juga menjadi kelemahan di mana belum siap digitalisasi

## **PEMBENARAN PARAGRAF**

### **Dampak Positif Penggunaan Media dan Modul Pembelajaran**

- 1. Meningkatkan Keaktifan Siswa**  
Media pembelajaran, khususnya yang berbasis digital seperti video, kuis interaktif (Quizizz), dan visualisasi, mampu meningkatkan partisipasi siswa dalam kegiatan belajar. Siswa menjadi lebih antusias dan mudah memahami materi ketika pembelajaran disampaikan secara visual dan interaktif.
- 2. Menumbuhkan Antusiasme Belajar di Masa Belajar Rendah (misalnya menjelang libur)**  
Saat memasuki masa menjelang liburan atau semester akhir, semangat belajar siswa biasanya menurun. Penggunaan media dapat mengatasi kebosanan dan menjaga motivasi belajar tetap tinggi.
- 3. Fleksibilitas Pembelajaran**  
Media digital memungkinkan materi pembelajaran dibagikan secara *online*, sehingga dapat diakses kapan pun dan di mana pun. Hal ini memberi fleksibilitas lebih dibandingkan modul cetak yang terbatas secara fisik.
- 4. Mempermudah Praktik Pembelajaran Proyek dan Produk**  
Penggunaan media sangat mendukung pelaksanaan STS (Studi Tuntas Siswa) yang menuntut pembuatan proyek atau produk. Siswa lebih memahami materi melalui praktik daripada teori saja.

Dampak positif lain adalah munculnya kesadaran untuk mendaur ulang (*recycle*) kertas bekas hasil cetak modul yang tidak terpakai, sebagai bagian dari edukasi lingkungan.

**1.Masalah Teknis dalam Pencetakan Modul Cetak**

Modul cetak sering mengalami kendala teknis seperti kesalahan cetak (*misprint*) akibat printer yang tidak berfungsi maksimal. Hal ini mengakibatkan pemborosan waktu, tenaga, dan kertas.

Pembuatan modul cetak setiap bulan menyebabkan tingginya konsumsi kertas yang berdampak pada akumulasi limbah. Hal ini menjadi beban tambahan bagi guru dan tidak ramah lingkungan.

Proses pembuatan modul cetak secara rutin menambah beban kerja guru. Guru harus menyusun, mencetak, dan membagikan modul, yang secara waktu dan tenaga tidak efisien.

Meskipun media digital lebih menarik, pemanfaatannya belum optimal karena keterbatasan perangkat, kesiapan digitalisasi sekolah, dan kebijakan sekolah yang belum memperbolehkan siswa menggunakan gadget secara bebas.

Media pembelajaran digital yang dibuat oleh pihak luar, seperti mahasiswa magang, masih memiliki kelemahan dalam desain dan kelayakan implementasi, sehingga belum sepenuhnya efektif saat diterapkan di kelas.

